

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Nasional mempunyai visi mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan seluruh warna Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman global. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah manusia berpendidikan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan adanya kurikulum yang berfungsi untuk memberi arahan untuk mewujudkan proses perkembangan kualitas potensi siswa dalam bangku pendidikan.

Kurikulum yang diterapkan pemerintah Indonesia saat ini ialah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) dan sederajat rencananya akan menggunakan metode tematik integratif. Pada proses pembelajaran metode tematik integratif, materi ajar tidak diuraikan menurut mata pelajaran tertentu, melainkan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Millah (2017: 253) Kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 merupakan suatu proses pengembangan sebuah pengalaman yang dilakukan secara sistematis yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan harapan bahwa kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dengan lebih bermakna dan menyenangkan. Untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan dalam kurikulum 2013 di kenal dengan pembelajaran tematik integratif.

Metode tematik ini mengintegrasikan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga sebuah tema mengintegrasikan macam-macam konsep dasar yang saling berkaitan. Millah (2017: 254) Tema tersebut bertujuan bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep pada suatu mata pelajaran melainkan keterkaitannya dengan konsep dari mata pelajaran lain. Siswa

berinteraksi pada lingkungan belajar di kelas dibawah kendali bimbing guru melalui proses pembelajaran.

Muatan yang ada dalam pembelajaran tematik, peneliti menggabungkan muatan IPA dan Bahasa Indonesia. IPA merupakan ilmu yang mempelajari suatu peristiwa fenomena yang terjadi di alam. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman kepada siswa sehingga siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang alam sekitar dan mampu menerapkan pembelajaran di kehidupan sehari-hari (Widayanti, 2013: 32). IPA sebagai produk ilmiah berupa kumpulan fakta, konsep, dalil, prinsip, hukum, teori, dan model. IPA juga sebagian prosesnya merupakan eksperimen dan proyek yang bertujuan untuk menyelidiki keajaiban dunia (Desstya, 2014: 194). Tujuan di dalam pembelajaran IPA ialah membuat siswa lebih paham mengenai tentang alam semesta, memahami peristiwa yang akan terjadi di alam, dimasa yang akan datang dan dapat mengatasi yang mempengaruhi kehidupan dari alam tersebut (Handini dea dkk, 2016: 415).

Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki peran sentral dalam sebuah perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang pembelajaran (Asiah, 2015: 22). Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan yang harus dimiliki siswa antara lain menyimak atau mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis, akan tetapi untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang cocok. Guru perlu memiliki kemampuan merencanakan dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap mampu memenuhi tujuan yang akan di capai pada saat mengajar. Dimana minat dan bakat serta kesesuaian dengan karakteristik siswa termasuk didalamnya pemanfaatan berbagai jenis sumber dan media pembelajaran untuk efektifitas pembelajaran.

Suatu kegiatan belajar mengajar akan bermakna jika guru secara kreatif menerapkan model dan media pembelajaran untuk memudahkan siswa lebih menghayati materi yang disampaikan oleh guru. Tingkat keberhasilan mengajar bukanlah pada seberapa banyak materi pembelajaran yang disampaikan guru pada siswa, tetapi seberapa besar guru memberikan kontribusi pada siswa untuk

termotivasi belajar dan mempeloreh segala sesuatu yang diketahuinya. Guru dalam pembelajaran tematik hanya memfasilitasi siswa untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 1 November 2018 yang dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Panjunan guru dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa masalah terhadap proses pembelajaran tematik, 1) Jarang menerapkan proses pembelajaran yang berbasis penemuan dikarenakan keterbatasan waktu, dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru, 2) Terbatasnya media pembelajaran yang tersedia dan belum pernah menggunakan media Miniatur dalam proses pembelajaran, 3) Keterampilan siswa dalam menjelaskan tematik muatan (IPA dan Bahasa Indonesia) masih rendah, 4) Hasil belajar siswa muatan (IPA dan Bahasa Indonesia) masih rendah.

Ditinjau dari permasalahan aspek pengetahuan (*Kognitif*) pembelajaran tematik yang diterapkan kelas IV SDN 2 Panjunan dengan jumlah siswa 29 siswa, memiliki hasil belajar rendah karena faktor baru diterapkannya kurikulum 2013 di SD tersebut. Hal ini terbukti dari hasil nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) hanya beberapa siswa yang tuntas mencapai Kriteria Kekuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran tematik tersebut (Sumber: penelitian lampiran dan 5 dan 6). Muatan pembelajaran IPA yang tuntas 12 siswa dari 29 siswa yang tidak tuntas, sedangkan untuk muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tuntas hanya 14 siswa dari 29 siswa yang tidak tuntas.

Ditinjau dari Aspek Afektif siswa, ada sebagian siswa yang ramai sendiri berbicara pada teman sebangku tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dipengaruhi karena ia bosan atau jenuh mendengarkan guru yang hanya menyampaikan materi dengan berceramah serta monoton, kreatifitas siswa dalam bertanya masih rendah, saat siswa diberi kesempatan untuk bertanya hanya sebagian siswa yang berani saja yang bertanya dan ketika guru memberikan sebuah pertanyaan untuk siswa mengenai materi yang disampaikan siswa belum bisa menjawab, keaktifan siswa dalam berdiskusi kurang, hal tersebut

terlihat ketika berdiskusi kelompok, dimana hanya anggota kelompok yang merasa mampu yang mengerjakan dan yang lain hanya diam saja.

Ditinjau dari Aspek Psikomotor ketika siswa diberi soal, siswa belum mampu menyelesaikan soal secara mandiri dan perlu dibimbing oleh guru, siswa belum berani mengungkapkan pendapat. Hal ini mengakibatkan hasil belajar ranah kognitif dan aktifitas belajar siswa rendah (Sumber: peneliti lampiran)

Sehubungan dengan permasalahan diatas, peneliti menerapkan salah satu alternative yakni dengan menjadikan susunan pembelajaran yang menarik, kreatif, efektif dan menyenangkan. Karakteristik kelas IV lebih senang apabila pembelajaran dikaitkan dengan kejadian yang sering mereka alami / pengalaman. Model pembelajaran akan efektif jika terdapat kecocokan satu sama lain antara model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan oleh guru, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran (Saminanto, 2010: 30).

Jika permasalahan-permasalahan di SDN 2 Panjunan tidak cepat diatasi akibatnya hasil belajar siswa rendah. Solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Johnson (2012) Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* identik dengan pembelajaran tematik karena dalam sintak model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memberikan siswa pengalaman baru bertujuan untuk menghubungkan materi pembelajaran pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam konsep kehidupan sehari-hari dengan pemanfaatan lingkungan sekitar. Sarwanto (2013: 175) mengungkapkan dengan menggunakan model CTL siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan sedikit demi sedikit melalui proses mengkonstruksi sendiri yang nantinya menjadikan bekal memecahkan masalah dalam kehidupan. Pada langkah menemukan konsep, akan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Keunggulan model ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk maju terus sesuai potensi yang dimiliki sehingga siswa lebih aktif, berfikir kritis, dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami masalah dan memecahkan masalah (Sarwanto, 2013:175). Maka Peneliti menerapkan model pembelajaran

Contextual Teaching and Learning karena membuat siswa tidak jenuh karena adanya pemecahan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berdiskusi, guru memberikan suatu pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa untuk mengetes ingatan siswa sehingga mampu meningkatkan aktivitas siswa mengingat, disamping itu mampu meningkatkan hasil belajar siswa meningkat dikarenakan masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang berisi penemuan pada tema 7 yaitu Indahya Keragaman di Negeriku khususnya subtema 2 dan 3.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sudah pernah dilakukan dalam penelitian Panjaitan (2016) melakukan penelitian dengan menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dilengkapi LKS dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Pukjiwati (2017) melaksanakan penelitian dengan hasil penelitiannya melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika, aktifitas belajar, dan keterampilan guru pada siswa kelas IV SDN 3 Sumur. Sudarisma (2012) melakukan penelitian dengan hasil penelitiannya melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Langkah dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* :
(1) guru membagi siswa dalam kelompok heterogen, (2) guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, (3) guru memanggil ketua-ketua pada masing-masing kelompok untuk satu materi tugas sehingga kelompok mendapatkan tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain (4) masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan materi pembelajaran dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari, (5) kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, (6) guru memberikan penjelasan singkat, (7) permainan dan evaluasi, (8) menyimpulkan, (9) penutup. Langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan membuat setiap kelompok membahas materi dan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari secara kooperatif melalui kegiatan penemuan, kegiatan tersebut dapat mengukur

kemampuan kognitif, afektif, psikomotor siswa. Sehingga hasil belajar ranah kognitif dan aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

Fungsi model *Contextual Teaching and Learning* berkaitan dengan muatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada penelitian ini karena materi keduanya berkaitan dengan lingkungan alam dan pendeskripsian. Memiliki fungsi memberikan antusias siswa dalam belajar serta merangsang ketertarikan siswa memahami materi pembelajaran tersebut serta mengaitkan materi kedalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peneliti menggunakan media pembelajaran dalam penelitian ini.

Proses pembelajaran akan lebih inovasi dan mudah dipahami oleh siswa jika ditambah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat diaplikasikan untuk menyampaikan suatu informasi pembelajaran (Sanaky, 2013: 3). Bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal dalam proses pembelajaran salah satu hal yang penting adalah digunakannya media yang bersifat langsung dalam bentuk objek nyata atau konkret Syaodih (Warsiti, 2014: 3)

Untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan media yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah media Miniatur Desaku. Miniatur merupakan media pembelajaran yang menjelaskan kepada siswa dengan rinci pada sebuah objek yang berbentuk tiga dimensi (Hayati, 2013: 2). Melalui media Miniatur Desaku diharapkan siswa mampu berfikir luas dalam sebuah pemahaman materi di karenakan media Miniatur Desaku memfokuskan melalui indra penglihatan, indra raba, serta pola pikir yang sistematis. Desain dari media Miniatur Desaku berisi replika dalam skala kecil wujud dari lingkungan masyarakat yang harus diidentifikasi siswa baik secara tugas kelompok maupun individu. Media Miniatur Desaku dalam penelitian ini berbentuk seperti replika lingkungan desa dengan beberapa komponen aktivitas masyarakat. Media Miniatur Desaku menyajikan materi pembelajaran tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku.

Berdasarkan uraian beberapa permasalahan dan solusi yang telah ditawarkan peneliti untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran tematik di SDN 2 Panjunan Kudus. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 2

Panjunan Kudus dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Miniatur Desaku Pada Tema 7 Kelas IV SDN 2 Panjunan Kudus”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media pembelajaran Miniatur Desaku dapat meningkatkan keterampilan guru tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Bahasa Indonesia dan IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Panjunan Kabupaten Kota Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 semester genap?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media pembelajaran Miniatur Desaku dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Bahasa Indonesia dan IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Panjunan Kabupaten Kota Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 semester genap?
3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan media pembelajaran Miniatur Desaku dalam meningkatkan hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia siswa pada tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku kelas IV SDN 2 Panjunan Kudus tahun ajaran 2018/2019 semester genap?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media pembelajaran Miniatur Desaku pada tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku IPA dan Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Panjunan Kudus Tahun 2018/2019.

2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media pembelajaran Miniatur Desaku tema 7 Indahnya Keragaman Dinegeriku IPA dan Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Panjunan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media pembelajaran Miniatur Desaku tema 7 Indahnya Keragaman Dinegeriku IPA dan Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Panjunan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diatas mengenai masalah dan tujuan yang telah dipaparkan, maka peneliti akan menguraikan beberapa manfaatnya. Manfaat penelitian antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media pembelajaran Miniatur Desaku mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Selebihnya menambahkan hasanah bagi dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi:

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema 7 muatan IPA dan Bahasa Indonesia kelas IV dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media pembelajaran Miniatur Desaku muatan IPA dan Bahasa Indonesia.
- 2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tema 7 Indahnya Keragaman Dinegeriku.

- 3) Melatih siswa untuk mampu berbicara menyampaikan pendapat pada saat berkelompok dan individu dalam proses pembelajaran tematik.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dengan diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media pembelajaran Miniatur Desaku.
- 2) Sebagai tambahan pengetahuan tentang model-model pembelajaran, sehingga tidak terpaku pada model pembelajaran yang konvensional semata.
- 3) Sebagai motivasi dan inspirasi dalam mengajar sehingga guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi-materi berbekal pengetahuan dan media pembelajaran yang ada.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat menjadi inspirasi yang baik untuk sekolah, dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, khususnya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih variatif.
- 2) Meningkatkan mutu dan kualitas di sekolah.
- 3) Meningkatkan input sekolah dengan diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media pembelajaran Miniatur Desaku.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media Miniatur Desaku.
- 2) Dapat dijadikan pelajaran untuk bisa menjadi guru yang lebih profesional.
- 3) Memberikan pedangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Miniatur Desaku Pada Tema 7 Kelas IV SDN 2 Panjungan Kudus” peneliti memperjelas melakukan penelitian yang berlokasi di SDN 2 Panjungan Kudus pada siswa kelas IV berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pada pembelajaran tematik tema 7 Indahya Keragaman Di Negeriku subtema 2 Indahya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 1 dan 2 untuk siklus I dan subtema 3 Indahya Persatuan dan Kesatuan Negeriku pembelajaran 1 dan 2 siklus II. Mengetahui aspek pengetahuan (*kognitif*) siswa yaitu hasil tes siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media pembelajaran Miniatur Desaku, sedangkan aspek afektif dan psikomotor yaitu pada aktivitas belajar siswa.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional variable bertujuan untuk memberikan gambaran kearah yang jelas mengenai maksud judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media Miniatur Desaku Pada Tema 7 SDN 2 Panjungan Kudus”, maka diberikan penjelasan definisi oprasional dari variable-variabel yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, pemaparan sebagai berikut:

1.6.1 Hasil Belajar

Hasi belajar secara sederhana merupakan perbaikan pola pikir siswa yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil yang digunakan pada penelitian ini yaitu perubahan perilaku pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 dengan peningkatan hasil belajar aspek kognitif (pada KI 3 pengetahuan), aspek afektif (pada KI 1 sikap spiritual dan KI 2 sikap sosial) dan aspek psikomotorik (pada KI 4 keterampilan). Penilaian aspek kognitif diukur berhubungan dengan pengetahuan siswa dengan menggunakan soal tes yang terdapat dalam uji coba siklus I dan II dengan jumlah soal 15, 10 pilihan

ganda dan 5 urai. Serta hasil belajar aspek efektif dan psikomotorik / non tes diukur melalui lembar observasi siswa dan pedoman lembar aktivitas belajar siswa.

1.6.2 Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu proses pembelajaran bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi kedalam kehidupan sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapan dalam kehidupan mereka dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, penilaian sebenarnya.

Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran berkelompok dimana dalam model pembelajaran ini menugaskan masing-masing kelompok untuk menemukan permasalahan yang di kaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan suatu masalah serta siswa diminta untuk mencari permasalahan tersebut, dampak apa yang ditimbulkan dalam kehidupan nyata, serta solusi apa yang perlu dilakukan.

Untuk pembagian kelompok satu kelompok terdiri 5-6 siswa yang dibagi secara heterogen. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* 1) Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru; 2) Siswa wakil kelompok menyampaikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru; 3) Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru.; 4) Siswa wakil kelompok menyampaikan hasil kerja kelompok dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas; 5) guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat 6) Guru mengadakan lefleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa.

1.6.3 Media Pembelajaran Miniatur Desaku

Media pembelajaran merupakan suatu perangkat alat yang digunakan guru untuk memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa. Media Miniatur Desaku itu sendiri ialah tiruan sesuatu dengan skala yang diperkecil dengan kata lain Miniatur Desaku merupakan suatu tiruan objek yang memiliki tiga dimensi atau dapat dilihat diberbagai arah. Miniatur Desaku berbentuk suatu aktivitas masyarakat di sebuah perdesaan yang berfungsi untuk menjebatani pengetahuan dasar siswa dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari. Media Miniatur Desaku ini terbuat dari beberapa macam komponen yang di proses sedemikian rupa seperti bubur kertas, cet, papan triplek dan aksesoris pendukung. Media Miniatur Desaku yang berukuran besar yaitu 61 x 61 cm. Isi materi dari media Miniatur Desaku berisikan mengidentifikasi benda-benda atau aktivitas masyarakat dengan berbagai macam sumber gaya, perubahan benda, manfaat dan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Contoh replika penerangan jalan desa gaya apa yang digunakan, perubahan energi apa yang dihasilkan, manfaat apa yang ditimbulkan, pengaruh untuk lingkungan apa yang positif dan negative. Selain itu, masih banyak replica yang akan digunakan untuk menemukan konsep.

1.6.4 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan belajar yang harus dilaksanakan dengan giat, rajin, selalu berusaha dengan sungguh-sungguh melibatkan fisik maupun mental yang maksimal dalam proses pembelajaran. Kreativitas siswa merupakan hal yang sangat penting agar pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang maksimal.

1.6.5 Keterampilan Guru

Keterampilan guru ialah keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap guru mengenai tentang bagaimana penguasaan kelas dengan berbagai macam gaya untuk menunjukkan kemampuan dalam memahami pengetahuan dan memberikan hasil belajar yang sangat baik hal tersebut salah satu contoh menunjukkan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran yang berhasil. Indikator keterampilan guru yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada yang dipaparkan Suwarno yaitu, (1) Menyusun scenario, (2) Membuka dan menutup pembelajaran, (3)

Menjelaskan materi, (4) Bertanya, (5) Memberikan penguatan, (6) Menggunakan media, (7) Mengadakan variasi, (8) Membimbing diskusi, (9) Melakukan penilaian, (10) Mengelola kelas.

1.6.6 Tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku

Pada tema 7 Indahnnya Keragaman Di Negeriku terdiri dari 3 subtema diantaranya subtema 1 Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku, subtema 2 Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku, subtema 3 Indahnnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku. Muatan pelajaran yang diambil adalah Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengenai macam-macam gaya dan pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan Bahasa Indonesia mengenai menggali informasi baru non fiksi.

